



Pengajaran bahasa Inggris dengan fokus pariwisata berkelanjutan menggunakan bahan ajar digital di sekolah dasar

Verawati*, Nur Annisa, Suriansyah

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*email Koresponden Penulis: verawati@umpr.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-08-27

Diterima: 2025-10-23

Diterbitkan: 2025-11-12



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan tidak hanya berbicara tentang kelestarian lingkungan dan ekonomi, tetapi juga tentang Pembangunan sumber daya manusia yang bagian dari industri pariwisata di masa depan. Program ini bertujuan untuk membuka wawasan generasi muda (siswa-siswi sekolah dasar) tentang potensi daerah yang besar. Siswa-siswi tidak hanya akan menjadi penerima manfaat dari pariwisata, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengembangkan dan menjaga kelestarian ekowisata. Metode dalam kegiatan ini meliputi pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru dalam pembelajaran yang inovatif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam peningkatan mutu pengajaran bahasa Inggris melalui bahan Ajar digital di SDN 2 Kereng Bengkirai memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Kemampuan masyarakat lokal dalam berkomunikasi dengan wisatawan akan meningkatkan pengalaman wisatawan di Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai. Peningkatan layanan yang lebih ramah dan komunikatif, wisatawan akan lebih nyaman dan merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Dengan keberlanjutan atau pengembangan lebih lanjut program ini akan diperluas ke Sekolah Dasar lain di wilayah pariwisata Kalimantan Tengah dengan penerapan teknologi dan pendekatan digital tambahan serta potensi pariwisata yang khas.

Kata Kunci: pariwisata; peningkatan mutu; bahan ajar digital

Cara mensitasi artikel:

Verawati, Annisa, N., & Suriansyah. (2026). Pengajaran bahasa Inggris dengan fokus pariwisata berkelanjutan menggunakan bahan ajar digital di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 52-61. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24180>

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah cara untuk menjaga keseimbangan antara alam, budaya, dan ekonomi. Sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan tidak hanya berbicara tentang kelestarian lingkungan dan ekonomi, tetapi juga tentang Pembangunan sumber daya manusia yang bagian dari industri pariwisata di masa depan (P. D. A. Saputra, 2024). Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai merupakan permata Kalimantan Tengah yang kaya akan keindahan alam. Sebagai gerbang menuju Taman Nasional Sebangau, kampung ini menjadi

destinasi ekowisata bagi wisatawan yang ingin menikmati pesona hutan rawa gambut dan bertemu dengan orangutan Kalimantan.

Idham & Chandra, (2025) berpendangan bahwa guna mengembangkan kemampuan komunikasi anggota POKDARWIS melalui pemanfaatan platform Moodle dan berhasil memperbaiki kualitas layanan, meningkatkan profesionalisme anggota POKDARWIS, serta memberikan dampak ekonomi positif melalui peningkatan kunjungan wisatawan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Bulue.

Saputra et al, (2025) berpendapat bahwa komunikasi dengan wisatawan asing menjadi tantangan karena keterbatasan bahasa Inggris di kalangan masyarakat setempat dengan menunjukkan penguasaan Bahasa Inggris yang masih lemah dan minim keterampilan digital dalam promosi objek wisata. Lebih lanjut, kunci penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah ini adalah dengan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing akan membantu masyarakat di kampung wisata ini dalam memberikan layanan yang luar biasa dan menjadi keunggulan di sektor pariwisata. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar di kawasan ini untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan lokal. Sekolah dasar di Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai memiliki potensi dalam menciptakan generasi yang sadar akan potensi wisata daerah serta memiliki keterampilan untuk mendukung industri pariwisata berkelanjutan di Kereng Bengkirai. Pengembangan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual yang berbasis lingkungan. Siswa bukan hanya mempelajari bahasa Inggris secara teori, namun juga melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengenal kosakata dan percakapan yang berhubungan dengan ekowisata, budaya lokal, serta interaksi sosial dengan wisatawan. Pendekatan ekowisata dalam pendidikan yang berbasis pariwisata berkelanjutan juga berperan dalam memperkuat karakter cinta lingkungan dan budaya. Konsep *sustainable tourism* menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Maka sebab itu, sekolah dasar dapat menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar mengenai pentingnya melestarikan alam, memahami warisan budaya, serta menjaga kearifan lokal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Analisis situasi ditemukan adanya keterbatasan kompetensi Guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris berbasis pariwisata. SDN 2 Kereng Bengkirai masih menghadapi masalah yang menghambat optimalisasi pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi dalam konteks pariwisata. Materi yang tersedia saat ini masih bersifat umum dan kurang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa dalam konteks *sustainable tourism*? dan bagaimana pemanfaatan bahan ajar digital dengan bahasa Inggris berbasis *sustainable tourism*? Kendala lainnya adalah keterbatasan guru yang memiliki keahlian dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Program ini bertujuan untuk membuka wawasan generasi muda (siswa-siswi sekolah dasar) tentang potensi

daerah yang besar. Siswa-siswi tidak hanya akan menjadi penerima manfaat dari pariwisata, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengembangkan dan menjaga kelestarian ekowisata. Fokus utama dari program ini adalah untuk menjawab tantangan yang menjadi rintangan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di kawasan pariwisata. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks pariwisata.

Solusi dalam mengatasi hal ini yaitu menyediakan bahan Ajar digital interaktif yang menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan pariwisata lokal. Permasalahan yang dihadapi terdapat pada 2 (dua) aspek yaitu aspek pendidikan dan aspek pariwisata. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Mendukung Sustainable Tourism Bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam industri pariwisata, terutama pada destinasi wisata yang sering menjadi pilihan oleh wisatawan asing. Berdasarkan data Pemerintah Kota Palangkaraya, Tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan adalah 507.697 orang yang terdiri dari 505.240 orang (99,52%) wisatawan lokal dan 2.457 orang (0,48%) wisatawan mancanegara. Data ini memberikan Gambaran bahwa penguasaan bahasa Inggris tetap menjadi keterampilan penting bagi pelaku industri pariwisata di Palangkaraya untuk melayani wisatawan mancanegara dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing destinasi wisata. SDN 2 Kereng Bengkirai juga masih menghadapi tantangan dalam menyediakan bahan ajar yang kontekstual berbasis pariwisata daerah. Materi yang digunakan masih bersifat umum dan belum dikaitkan secara langsung dengan konteks ekowisata, budaya lokal, serta praktik komunikasi yang sering terjadi dalam interaksi dengan wisatawan. Sustainable tourism menekankan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam industri pariwisata, termasuk dalam hal pelayanan, edukasi wisatawan, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana digital masih terbatas. Sekolah belum memiliki perangkat yang memadai, seperti komputer, *tablet*, atau akses internet yang stabil, sehingga pembelajaran berbasis digital sulit diimplementasikan. Kendala lainnya adalah keterbatasan guru yang memiliki keahlian dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pendampingan dalam peningkatan mutu pengajaran bahasa Inggris melalui bahan Ajar digital diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), program ini selaras dengan beberapa target utama. SDG 4 yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas didukung melalui penyediaan bahan ajar digital interaktif yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi juga menjadi perhatian, karena dengan membekali siswa keterampilan berbahasa Inggris sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi peluang di sektor pariwisata di masa depan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi kegiatan ini berkontribusi dalam beberapa aspek penting. Selaras dengan IKU 2 yaitu menekankan pada output berupa bahan ajar digital yang dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini mendukung pembelajaran yang lebih menarik, modern, dan kontekstual. Selain itu, ini juga berkontribusi pada peningkatan

kualitas pembelajaran dan literasi digital di sekolah dasar, sejalan dengan penguatan pendidikan abad 21. Selaras juga dengan IKU 5 yang mana kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta penerapan media pembelajaran digital berbasis pariwisata berkelanjutan langsung di sekolah-sekolah dasar di kawasan Kampung Wisata Kereng Bengkirai, yang menjadi mitra masyarakat sasaran. Program ini juga mendukung Asta Cita, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Keterampilan bahasa Inggris yang meningkat akan membantu mempersiapkan siswa berkontribusi dalam sektor pariwisata, sejalan dengan Asta Cita 4 yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) program ini berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis teknologi dan pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Hal tersebut terlihat dari penyediaan bahan ajar digital interaktif serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Inggris dengan budaya dan ekowisata di Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.

Fokus utama dari program ini adalah menjawab tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di kawasan pariwisata. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks pariwisata. Solusi dalam mengatasi hal ini yaitu menyediakan bahan Ajar digital interaktif yang menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan pariwisata lokal.

Sebagai upaya mendukung pendidikan kontekstual yang relevan dengan potensi lokal, dilakukan pengembangan bahan ajar digital berbasis *sustainable tourism*, khususnya yang mengangkat tema pariwisata Kereng Bengkirai. Target dari kegiatan ini adalah minimal 80% guru mampu membuat bahan ajar digital yang memuat kosakata dan ungkapan dalam Bahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata daerah tersebut. Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru juga diberikan pelatihan dalam metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengintegrasikan media digital. Salah satu pilar utama dalam *sustainable tourism* adalah edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Dalam hal ini, Penggunaan teknologi dapat menjadi solusi yang ampuh untuk mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mendukung sektor pariwisata berkelanjutan. Di SDN 2 Kereng Bengkirai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Guru-guru belum terbiasa menggunakan media digital sebagai alat bantu mengajar, dan siswa pun memiliki keterbatasan akses terhadap bahan ajar berbasis teknologi.

METODE

Metode pelaksanaan program ini dirancang secara terpadu untuk membangun pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada keberlanjutan. Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui modul berbasis ekowisata, budaya

lokal, dan praktik komunikasi antara masyarakat dan wisatawan. Konten pembelajaran mencakup kosakata dan ungkapan khas pariwisata, cara memberikan informasi destinasi, serta istilah dalam bidang hospitality. Selain itu, materi juga menanamkan nilai kelestarian lingkungan dengan mengajarkan cara menjaga ekosistem hutan rawa gambut, mengelola sampah wisata, dan melindungi satwa liar seperti orangutan.

Pelatihan guru difokuskan pada penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis pengalaman, seperti role-playing sebagai pemandu wisata, story-telling dalam bahasa Inggris, dan simulasi interaksi dengan wisatawan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat kemampuan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Selain itu, teknologi digital dimanfaatkan melalui aplikasi seperti Duolingo for Schools untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan menarik.

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, dilakukan pendampingan dan monitoring berkala untuk memastikan efektivitas program. Evaluasi mencakup observasi di kelas, wawancara, survei kepada guru dan siswa, serta tes kemampuan bahasa Inggris sebelum dan sesudah kegiatan guna mengukur peningkatan kompetensi. Program ini juga mendorong siswa berperan aktif dalam sustainable tourism melalui praktik berbahasa Inggris dengan wisatawan, promosi budaya dan wisata lokal secara digital, serta kampanye menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk karakter peduli budaya dan lingkungan sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif mitra serta keberlanjutan hasil yang dicapai. Tahapan awal dalam program ini adalah sosialisasi kepada mitra, yaitu sekolah dasar di sekitar Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai, beserta para pemangku kepentingan lainnya seperti guru, siswa, dan komunitas pariwisata lokal. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung, diskusi kelompok terarah (FGD), serta penyebaran informasi melalui media digital. Dalam tahapan ini, mitra akan diberikan pemahaman tentang pentingnya peningkatan keterampilan bahasa Inggris dalam konteks sustainable tourism.

Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan yang ditujukan bagi guru dan siswa tentang metode pengajaran bahasa Inggris berbasis digital dan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pariwisata, penggunaan bahan ajar digital serta teknik pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi interaksi dengan wisatawan dan story telling. Pelatihan Siswa dalam keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris yang berfokus pada konteks pariwisata, terkait dengan kesadaran lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari penguatan karakter dalam pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pelatihan guru tentang metode pengajaran bahasa Inggris berbasis digital dan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pariwisata, penggunaan bahan

ajar digital serta teknik pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi interaksi dengan wisatawan dan story telling (Rauf et al., 2025).



Gambar 1. Pelatihan guru dan siswa tentang metode pengajaran bahasa Inggris berbasis digital

Penerapan teknologi dalam program ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Penggunaan bahan Ajar digital interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam konteks pariwisata berupa Bahan Ajar Digital Interaktif yang memiliki spesifikasi dan ukuran yang telah ditentukan. Selajan dengan temuan ini, Saputra et al, (2025) menemukan bahwa pendampingan bahasa inggris dan membuat konten digital sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pulau Misool. Hal ini juga harus didukung dengan komunikasi dengan wisatawan dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan membuat konten digital untuk promosi pariwisata. Penerapan teknologi dilakukan melalui penggunaan perangkat pengambilan gambar dan aplikasi editing, serta keterlibatan masyarakat dalam program (Haryadi et al., 2023).



Gambar 2. Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar

Pendampingan dalam peningkatan mutu pengajaran bahasa Inggris melalui bahan Ajar digital di SDN 2 Kereng Bengkirai memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*

Goals/SDGs), program ini selaras dengan beberapa target utama. SDG 4 yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas didukung melalui penyediaan bahan ajar digital interaktif yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. SDG 8 terkait dengan pekerjaan yang layak serta pertumbuhan ekonomi juga menjadi perhatian, karena dengan membekali siswa keterampilan berbahasa Inggris sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi peluang di sektor pariwisata di masa depan. Program ini juga mendukung Asta Cita, terutama dalam mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia Indonesia. Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, dilakukan pendampingan kepada guru dan siswa untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas metode mengajar yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada monitoring secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.



Gambar 3. Monitoring efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan

Selain dengan Umar et al,(2024) dalam kegiatan PKM Pendampingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa yang Tinggal di Sekitar Area Pariwisata Kencana Beach Cottages Diselenggarakan sebagai bentuk usaha untuk memperluas wawasan dan kemampuan berbahasa Inggris para siswa yang bermukim di sekitar kawasan wisata Kencana Beach Cottages, yang berada di Desa Labuhan Badas, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. Guru dapat Merancang pola pembelajaran kontekstual guna memenuhi keterampilan dasar dalam berbahasa Inggris, serta membina kemampuan berkomunikasi melalui praktik langsung bersama wisatawan mancanegara di kawasan wisata Kencana Beach Cottages. Kegiatan ini mencakup latihan berbicara dan berinteraksi secara langsung dengan sesama peserta maupun turis asing yang berkunjung ke area pariwisata tersebut (Miolo et al., 2025, dan Widiani & Meilasari, 2024).

Keterampilan bahasa Inggris yang meningkat akan membantu mempersiapkan siswa berkontribusi dalam sektor pariwisata, sejalan dengan Asta Cita 4 yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia (Verawati & Juhairiah, 2023). Hal tersebut terlihat dari penyediaan bahan ajar digital interaktif serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Inggris dengan budaya dan ekowisata di Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai, siswa tidak

hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Pendapat ini juga ditemukan oleh Mujahid et al, (2025) Pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi keterampilan berbahasa siswa di tengah arus globalisasi. Pendekatan melalui permainan edukatif terbukti efektif dalam memperkuat ingatan terhadap kosakata, meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara, serta mendorong motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Kemampuan masyarakat lokal dalam berkomunikasi dengan wisatawan akan meningkatkan pengalaman wisatawan di Kampung Pariwisata Kereng Bengkirai. Peningkatan layanan yang lebih ramah dan komunikatif, wisatawan akan lebih nyaman dan merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Idham & Chandra, (2025) dalam pengabdianannya berjudul Penguatan Pariwisata Lokal melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis LMS Moodle untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bulue bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anggota POKDARWIS dengan menggunakan platform Moodle. Penguasaan teknologi oleh peserta meningkat, dengan 90% peserta merasa lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam pekerjaan mereka. Program ini berhasil memperbaiki kualitas layanan wisata di Desa Bulue, meningkatkan profesionalisme anggota POKDARWIS, serta memberikan dampak ekonomi positif melalui peningkatan kunjungan wisatawan (Hafid et al., 2023).

SIMPULAN

Tak hanya dari sisi guru, pemberdayaan siswa juga menjadi bagian penting dalam program ini. Siswa akan dipilih untuk dilatih dan didampingi sebagai duta wisata cilik, dengan fokus pada pengembangan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Minimal 20 siswa ditargetkan mengikuti program ini. Sebagai wujud implementasi dari pelatihan tersebut, siswa juga diharapkan mampu memproduksi minimal tiga konten digital seperti vlog, artikel, atau video edukatif dalam Bahasa Inggris untuk mempromosikan wisata lokal. Setelah kegiatan pengabdian ini 70% guru dapat menyusun modul ajar Bahasa Inggris dengan pendekatan ini. Selain itu, peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus utama. Guru dan siswa diarahkan untuk menggunakan bahan ajar digital yang telah dikembangkan, dengan target terciptanya minimal lima video pembelajaran interaktif yang digunakan secara aktif. Keberhasilan implementasi teknologi ini juga diukur dari peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditargetkan mencapai minimal 70%. Jangka Panjang dalam proses kegiatan ini juga menerapkan teknologi dan inovasi dalam pengabdian di SDN 2 Kereng Bengkirai tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, dan penguatan ekosistem pendidikan berbasis potensi lokal. Dampak ini bersifat multidimensi, mencakup aspek pedagogis, sosial-budaya, dan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian sangat berterimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat – Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 dengan nomor kontrak 128/C3/DT.05.00/PM/2025 dan 92/LL11/KM/2025, 351.f/PTM63.R7/LP2M/2/T/2025. Penghargaan dan rasa terima kasih juga ditujukan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan Mitra Pengabdian Kampung wisata Kereng Bengkirai Palangkaraya, dan terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hafid, I., Verawati, V., Fatchurahman, M., & Juhairiah, S. (2023). Improving student learning outcomes through the implementation of storytelling cooperative learning models. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 40–43. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i1.6234>
- Haryadi, H., Juhairiah, S., & Verawati, V. (2023). Peningkatan kompetensi guru SMA Muhammadiyah se-Kota Palangka Raya dalam pemanfaatan google sites sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(2), 57–62. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v6i2.2424>
- Miolo, S., Muziatun, M., & Fatsah, H. (2025). Strategi pengembangan kompetensi bahasa Inggris bagi pengelola wisata di teluk tomini melalui perkampungan bahasa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(4), 1213–1224. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/2067>
- Mujahid, A., Mubhar, I. Z., Sabaruddin, & Purnama, A. D. (2025). Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris di SD Inpres 6/86 Balle melalui permainan edukatif. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.47435/jcs.v3i1.4012>
- Rauf, W., Idham, A., & Chandra, A. (2025). Penguatan pariwisata lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris berbasis LMS moodle untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Bulue. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.59110/rcsd.508>
- Saputra, D., Zain, E. M., Hasanudin, H., Alam, T. H. I., Akib, R., & Hartanti, R. (2025). Pendampingan bahasa Inggris dan membuat konten digital sebagai upaya mendukung promosi pariwisata Pulau Misool. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.5025>
- Saputra, P. D. A. (2024). Pentingnya pariwisata berkelanjutan dalam menjaga kKeseimbangan lingkungan. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 207–217. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>
- Umar, & Aulia, E. A. (2024). Pendampingan belajar bahasa Inggris untuk siswa di sekitar area pariwisata kencana beach cottages Sumbawa Besar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i01.9362>
- Verawati, V., & Juhairiah, S. (2023). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis multimedia menggunakan flip pdf pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Vox*

Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 14(1), 111–20.
<https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.1936>

Widiana, Y., & Meilasari, P. (2024). Peningkatan kualitas pemandu wisata di sentani foresta Madiun Jawa Timur melalui pelatihan bahasa Inggris berbasis role-play. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1455–1468.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.1351>